

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV

EFFECT OF MODEL MAKE A MATCH AND STAD TOWARD THE MATHEMATICS LEARNING RESULT

Oleh: Dian Ristanti, UNY, dianrista26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* dan tipe *STAD* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Petir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quasi Experiment*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis berupa uji *Paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan tipe *Make A Match* maupun penggunaan model kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Nilai signifikansi hasil uji *Paired Sample T Test* kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 0,000. Hasil uji *Independent Sample T Test* pada *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,333. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan antara penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* dan *STAD*.

Kata kunci: Model Kooperatif, *STAD*, *Make A Match*, Hasil Belajar Matematika

Abstract

This research aims at knowing the effect of using cooperative models Make A Match type and STAD type toward mathematics learning results of 4th grade SD 1 Petir. This is quantitative research with Quasi Experimental type. The technique of data collection research used a test. The validity of this instrument used the correlation product moment. Data analysis technique used statistics descriptive. Analyzed of hypothesis used a paired of samples t-test and independent sample t-test. The results of this research showed that Make A Match and STAD effects mathematics learning result of fourth grade in elementary school of 1 Petir. Paired Sample T Test result for experiment and control groups show significance value 0,000. Independent Sample T Test result for posttests of experiment and control groups show significance value 0,333. It concluded that there was no significant difference in effect between the used of cooperative modelsf Make A Match and STAD.

Keywords: Cooperative model, STAD, Make A Match, the learning Result of Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu merupakan usaha sadar pengembangan potensi peserta didik dalam keseluruhan aspek kecerdasan komprehensifnya. Jalur dalam mengembangkan potensi peserta didik terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada jenjang SD terdapat muatan atau mata pelajaran wajib yang harus dipahami dan dikuasai siswa. Salah satunya adalah matematika.

Pada kurikulum 2013 yang berlaku saat ini untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 matematika merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Tujuan dari

mata pelajaran matematika menurut Depdiknas (2006: 473) diantaranya adalah (a) agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (b) menggunakan penalaran pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (d) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, dan (e) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat Depdiknas tahun 2016, pentingnya memahami dan penguasaan muatan matematika dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam bidang kehidupan. Setiap hari kita tidak dapat lepas dari konsep matematika, Namun dalam pembelajaran di kelas, mata pelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa karena mengandung materi yang bersifat abstrak dan identik dengan angka-angka dan rumus. Hal ini yang membuat rendahnya motivasi siswa untuk menyenangi mata pelajaran matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar membutuhkan peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator. Sudarwan Damin (2002: 185) berpendapat bahwa seorang guru adalah fasilitator yang memiliki peran untuk menciptakan kondisi yang memudahkan siswa dalam belajar. Guru berperan untuk menciptakan kondisi pembelajaran efektif yang diharapkan dapat membuat proses kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai serta meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas. Oleh karena itu guru dituntut dapat menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar matematika.

Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran yang tepat dan dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih aktif selama proses KBM dan dapat memperoleh hasil belajar kognitif yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD 1 Petir, ditemukan kenyataan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV SD 1 Petir masih didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran Matematika di kelas IV A dan IV B, variasi

penggunaan model pembelajaran kooperatif belum dilakukan guru secara optimal. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan ceramah dan pemberian tugas untuk dikerjakan siswa. Maka dari itu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru jarang memberikan reward kepada siswa manakala siswa tersebut berhasil mengerjakan soal.

Kondisi di kelas IVA, terlihat beberapa siswa yang bermain sendiri dan berbicara manakala guru sedang mengajar. Sedangkan kelas IV B, saat guru menyampaikan pelajaran matematika, terlihat beberapa siswa yang bermain sendiri, mengganggu teman sebelahnya maupun berbicara dengan temannya. Kondisi tersebut membuat kelas menjadi kurang kondusif dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Ketika siswa mendapatkan soal dari guru, ada beberapa siswa masih bingung cara mengerjakannya dan menjawab soal tersebut dengan kurang tepat. Akan tetapi saat siswa di kelas IV A maupun IV B diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, banyak siswa yang diam. Kondisi tersebut yang membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil belajar di kelas IV SD 1 Petir pada ujian mata pelajaran matematika masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Untuk nilai KKM mata pelajaran matematika adalah 70. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, nilai matematika memiliki nilai rerata yang lebih rendah. Nilai rerata pada muatan mata pelajaran lain diatas rerata nilai matematika. Salah satu upaya untuk mengatasi banyaknya siswa yang

tidak lulus KKM adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pendapat Etin (2007:1), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan model pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap pemahaman serta keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model kooperatif.

Pemilihan model disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yang senang bermain, senang belajar atau berkerja dalam kelompok dan senang melaksanakan sesuatu secara langsung. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dapat belajar sambil bermain sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif juga mengajarkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Mereka dituntut untuk saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Sujarwo, 2011: 100).

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika ada beberapa tipe, dua diantaranya adalah tipe Make A Match dan tipe STAD. Pembelajaran

kooperatif tipe Make A Match adalah pembelajaran dengan cara mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model pembelajaran tipe Make A Match menurut Anita Lie (2008: 56) merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

Model kooperatif Make A Match menurut Hisyam Zaini dkk (2011: 69), adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, materi baru juga tetap bisa disampaikan melalui model ini. Sebelumnya siswa diberikan tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Menurut Isjoni (2009: 67) teknik mencari pasangan (make a match) adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match adalah:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review(persiapan menjelang tes atau ujian)
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu bertuliskan “menolong orang” berpasangan dengan kartu yang bertuliskan “perbuatan baik”, atau pemegang kartu yang bertuliskan “mengejek teman” berpasangan dengan kartu bertuliskan “perbuatan kurang baik”.

d. Siswa bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan. Misalnya, pemegang kartu “perbuatan baik” membentuk kelompok dengan pemegang kartu bertuliskan “menolong orang” dan “berbagi makanan dengan teman” (Miftahul Huda, 2011: 135).

Sedangkan model pembelajaran tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) menekankan pada kerjasama antar siswa dalam kelompok heterogen. Menurut Isjoni (2011: 74), tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Asma (2006: 51) kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (a) persiapan pembelajaran, (b) penyajian, (c) belajar kelompok, (d) tes, (e) penentuan skor individual, dan (f) penghargaan kelompok.

Model kooperatif Make A Match dan tipe STAD memiliki kesamaan yaitu menekankan pada kerjasama antar siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Jadi kedua model kooperatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan motivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diharapkan nantinya dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

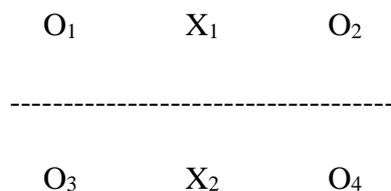
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif Make A Match dan STAD terhadap

hasil belajar matematika (materi pecahan) siswa kelas IV SD 1 Petir dan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelas yang menggunakan model Make A Match dengan kelas yang menggunakan model STAD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan dari suatu perlakuan dengan membandingkan dua model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Make A Match* dan *STAD*. Berikut adalah desain penelitian yang digunakan



Keterangan :

- O₁ : pretest kelas STAD
- O₂ : posttest kelas STAD
- O₃ : pretest kelas Make A Match
- O₄ : posttest kelas Make A Match
- X₁ : penggunaan model kooperatif tipe STAD
- X₂ : penggunaan model kooperatif tipe Make A Match

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD 1 Petir yang terletak di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan di kelas IV A dan IV B SD 1 petir pada pembelajaran matematika.

Waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Petir Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV A dan IV B. Kelas IV A berjumlah 20 siswa dan kelas IV B berjumlah 19 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Instrumen diuji cobakan dan dihitung validitas, reliabilitas dan daya beda butir soalnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model Make A Match dan STAD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

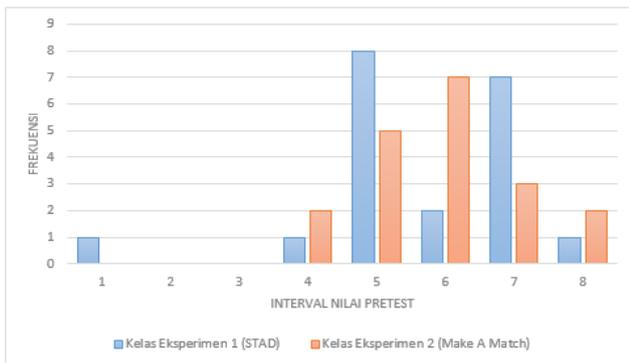
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Hasil penelitian ini adalah semua data yang diperoleh selama penelitian yaitu hasil belajar. Kemudian perhitungan statistik deskripsi penelitian ini meliputi nilai Mean, Median, Modus, dan Varians. Berikut rangkuman data hasil *pretest* kelompok eksperimen 1 (STAD) dan kelompok eksperimen 2 (Make A Match).

Data hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan (pretest) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Data Hasil Pretest

Keterangan	Kelas Eksperimen 1 (STAD)	Keterangan	Kelas Eksperimen 2 (make A Match)
Jumlah siswa	20	Jumlah siswa	19
Jumlah nilai	114	Jumlah nilai	112
Nilai tertinggi	8	Nilai tertinggi	8
Nilai Terendah	1	Nilai Terendah	4
Mean	5.70	Mean	5.89
Median	5.50	Median	6.00
Modus	5	Modus	6
Std. Deviasi	1.559	Std. Deviasi	1.150

Distribusi frekuensi skor pretest kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 selanjutnya dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



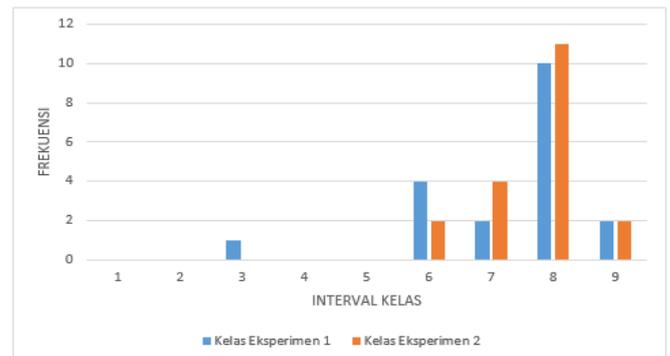
Gambar 7. Diagram batang hasil pre-test

Data hasil belajar siswa sesudah mendapat perlakuan (posttest) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

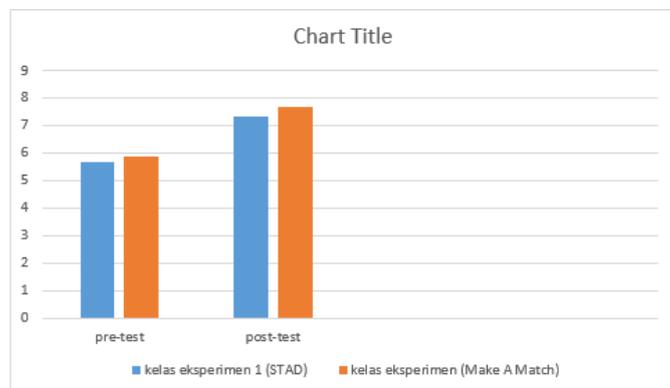
Tabel 9. Data Hasil Posttest

Keterangan	Kelas Eksperimen 1 (STAD)	Keterangan	Kelas Eksperimen 2 (make A Match)
Jumlah siswa	20	Jumlah siswa	19
Jumlah nilai	139	Jumlah	146
Nilai tertinggi	9	Nilai tertinggi	9
Nilai Terendah	3	Nilai Terendah	6
Mean	7.32	Mean	7.68
Median	8.00	Median	8.00
Modus	8	Modus	8
Std. Deviasi	1.559	Std. Deviasi	1.150

Distribusi frekuensi skor posttest kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 selanjutnya dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut



Perolehan nilai pre-test dan post-test tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut ini.



Nilai signifikansi pretest pada variabel model kooperatif tipe Make A Match sebesar 0,431 sedangkan pada posttest sebesar 0.86. kemudian pada model kooperatif tipe STAD pretest sebesar 0,255 dan posttest sebesar 0,72. Dari hasil kedua variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel bersifat normal karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05.

Nilai signifikansi based on mean dalam perhitungan homogenitas sebesar 0.234. nilai 0.234 > 0.05 sehingga H₀ diterima atau dapat disimpulkan bahwa data dari populasi kelas IV A dan IV B mempunyai varian yang homogen. Perhitungan homogenitas secara detail dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji *paired samples t-test* untuk kedua kelompok secara parsial dapat dilihat seperti pada tabel berikut

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test Eksperimen 1 - Post-Test Eksperimen 1	-1.632	.955	.219	-2.092	-1.171	-7.446	18	.000
Pair 2	Pre-Test Eksperimen 2 - Post-Test Eksperimen 2	-1.842	1.214	.279	-2.427	-1.257	-6.614	18	.000

Berdasarkan data di atas hasil uji *paired samples test* untuk kelas eksperimen 1 memiliki nilai sig. sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah perlakuan yang diterapkan di kelas eksperimen 1 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Petir. Kemudian hasil uji *paired samples test* untuk kelas eksperimen 2 memiliki nilai sig. sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah perlakuan yang diterapkan di kelas eksperimen 2 juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Petir.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pengaruh perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan uji *Independent Sample T Test*. Berikut hasil uji hipotesis dengan teknik uji *Independent Sample T Test* menggunakan program SPSS.

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa Post-Test Kelas Eksperimen 1 (STAD)	19	7.32	1.416	.325
Hasil Belajar Siswa Post-Test Kelas Eksperimen 2 (Make A Match)	19	7.68	.820	.188

Berdasarkan rata-rata dari kedua kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 setelah diberi perlakuan, keduanya memiliki perbedaan rata-rata nilai hasil belajar Matematika yaitu untuk kelas

eksperimen 1 sebesar 7,32 sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 7,68.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.468	.071	.981	36	.333	.368	.375		
	Equal variances not assumed			.981	28.950	.335	.368	.375	-400	1.136

Berdasarkan tabel perhitungan uji beda rata-rata (*independent test*) dapat dijabarkan output terhadap hasil belajar antara kedua kelas perlakuan model kooperatif tipe *Make A Match* dan tipe *STAD*. Pada bagian *T-Test For Equality of Means*, diketahui nilai sig. (*2-tailed*) *posttest* sebesar 0,333 antara *Make A Match* dan *STAD*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $0,333 > 0,05$ artinya hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dan tipe *STAD* tidak mengalami perbedaan pengaruh.

Hasil pemberian tes sebelum diberi perlakuan (*pretest*) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas *STAD* memiliki nilai terendah 1 sedangkan nilai tertinggi 8 dengan rata-rata 5,70. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas *make a match* memiliki nilai terendah 4 sedangkan nilai tertinggi 8 dan rata-rata 5,89. Dan untuk hasil tes setelah diberi perlakuan (*posttest*) menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas *STAD* diperoleh nilai terendah 3, nilai tertinggi 8 dan rata-rata 7,32. Sedangkan untuk kelas *make a match* diperoleh nilai terendah 6, nilai tertinggi 8 dan rata-rata 7,68.

Dari hasil *pretest* kedua kelompok tersebut kemudian dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah populasi berasal dari varians yang sama. Hasil uji homogenitas kelas *pretest* adalah nilai sig based on mean sebesar 0,234 . Karena nilai sig 0,234 lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas STAD dan *make a match* adalah sama atau homogen. Artinya data berasal dari populasi yang homogen. Dari hasil perhitungan mean terlihat bahwa *pretest* kelompok STAD adalah 5,70, mean *posttest* 7,32 sehingga selisih mean *pretest* dan *posttest* sebesar 1,62. Sedangkan mean *pretest* kelompok *Make A Match* adalah 5,89, mean *posttest* 7,68 sehingga selisih mean *pretest* dan *posttest* sebesar 1,79. Dari hasil mean *posttest* kedua kelompok terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara kelas STAD dan *Make A Match*.

Hasil perhitungan t-test kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai sig 0,000. Sehingga keduanya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Petir. Kemudian independent test memiliki nilai sig 92-tailed) sebesar 0,333. Dalam hal ini berlaku Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model kooperatif tipe STAD dengan *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Petir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrahiny Clara Septiana dan Ariyanto pada tahun 2016 tentang “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* Dan *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Teras Tahun Ajar 2015/2016” menyatakan hasil dari penelitiannya adalah ada pengaruh pembelajaran *Make A Match* dan STAD terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, rerata kelas dengan pembelajaran *Make A Match* sebesar 80,306 dan rerata pembelajaran STAD yaitu 74,211.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wiguna, Sumantri dan Raga tahun 2014 tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang”, menyatakan hasil penelitian berdasarkan analisis perhitungan, rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model *make a match* lebih tinggi yaitu 24,36 dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model *make a match* dan siswa yang belajar dengan konvensional didukung oleh data primer dan sekunder. Data primer berdasarkan tes, diketahui nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen 24,36 dengan jumlah 30 siswa dengan standar deviasi 3,8 dan varians sebesar 14,51. Sedangkan pada kelompok control nilai rata-rata 21,06 dengan jumlah siswa 30 orang dengan standar deviasi 4,25 dan varians sebesar 18,13. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar siswa dengan model *make a match* lebih tinggi dari konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki peran dan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif ini siswa akan terlibat aktif dalam kelompok untuk bersama-sama memecahkan soal yang diberikan guru. Melalui cara ini secara tidak langsung akan memberikan

dampak yang positif bagi siswa diantaranya menjalin hubungan interaksi sosial antar siswa, berlatih untuk bekerjasama, dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi lebih meningkat.

Peningkatan hasil belajar pada siswa inilah yang akan menarik motivasi siswa untuk terus belajar demi mencapai nilai yang memuaskan. Sehingga, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat menjadi salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Maceiras (2011: 14) bahwa siswa akan memahami dengan baik apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Petir. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Pre-test sebesar 5,89, kemudian nilai post test sebesar 7,68 dan hasil perhitungan Paired sampel t-test menunjukkan nilai sig 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Petir. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Pre-test sebesar 5,70, kemudian nilai post test sebesar 7,32. Dan hasil perhitungan Paired sampel t-test menunjukkan nilai sig 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

- 3) Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kelas yang diajarkan dengan model kooperatif tipe Make A Match dan kelas yang diajarkan dengan tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Petir. Hal ini menunjukkan bahwa baik penggunaan model kooperatif tipe make a match dan tipe STAD memberikan dampak yang hampir sama (tidak ada perbedaan pengaruh yang cukup signifikan) dalam hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji Independent sample test dengan nilai signifikansi 0,333 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *STAD* dapat dijadikan salah satu pilihan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD khususnya pada materi pecahan senilai.
2. Bagi peneliti lain disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* dan tipe *STAD* dengan melibatkan aspek lain seperti afektif dan psikomotor ataupun materi matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Damin, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Etin, S. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo.
- Maceiras, R., Cancela, A., Urrejola, S., at al. (2011). *Experience of Cooperative Learning in Engineering*. European journal of Engineering Education, Vol 36, No.1, March 2011, 13-19.
- Pemerintah Republik Indonesia.(2013).Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Septiana, Angrahiny Clara dan Ariyanto. (2016). *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar*
- Matematika Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Teras Tahun Ajar 2015/2016*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016. Diunduh pada 18 Maret 2018 dari https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7589/11.Makalah_Anggrahiny.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Sujarwo. (2011). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: CV. Venus Gold Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukayati.(2003). *Pecahan: Pelatihan Supervisi Pengajaran untuk SD tanggal 2 Juli 2003 di PPPG matematika Yogyakarta*.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Wiguna, Kd. Adi. Sumantri,Md. Raga, Gd. (2014). *Pengaruh Model Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2014. Diunduh pada 18 Maret 2018 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/2594/2206>.
- Zaini, Hisyam dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.